

BAB 1

PENDAHULUAN

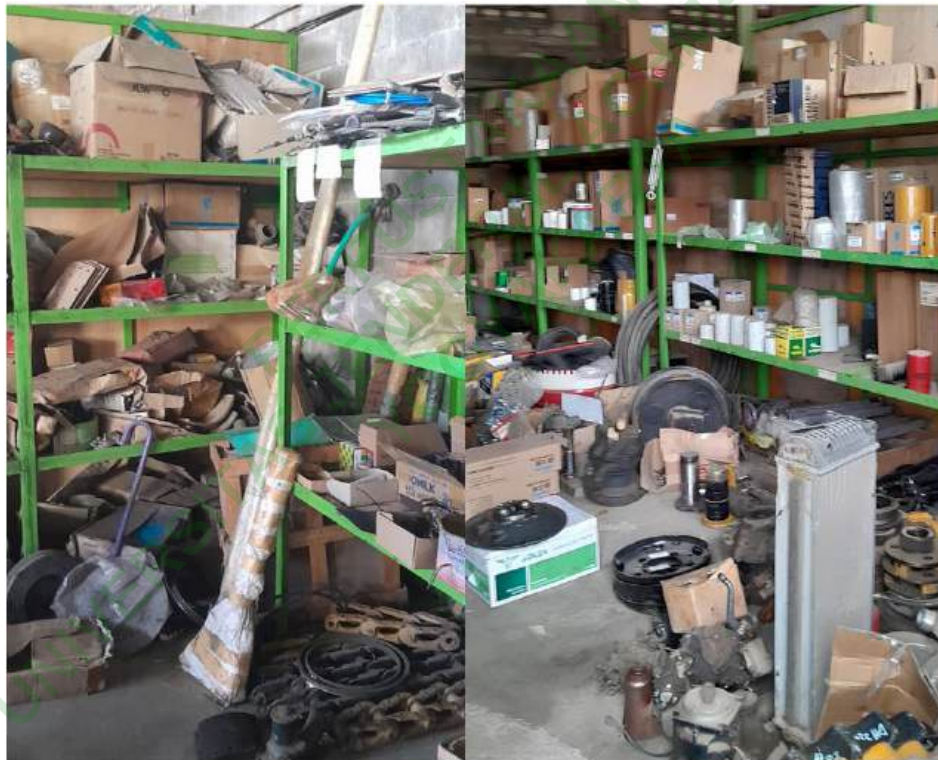
1.1 Latar Belakang

Gudang adalah tempat menyimpan barang dalam suatu usaha kecil ataupun besar. Dalam menyimpan barang di gudang, bahan mentah, suku cadang, produk setengah jadi dan produk jadi harus dibedakan cara perlakuannya ketika menangani barang tersebut (Mulyati *et al.*, 2020). Hampir semua sektor baik manufaktur dan jasa membutuhkan gudang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Gudang yang bersih dan rapi dapat memberikan peningkatan produktivitas dan kinerja perusahaan (Zaroni, 2021).

Menempatkan barang dengan memperhatikan tata letak dapat membuat gudang beroperasi dengan baik (Putra *et al.*, 2021). Gudang terdapat beberapa jenis antara lain gudang bahan mentah, gudang suku cadang, gudang produk setengah jadi, dan gudang produk jadi (Nursyanti *et al.*, 2024). Pengaturan tata letak gudang *spare part* yang terancang baik akan memudahkan proses penyimpanan dan jarak memindahkan barang menjadi efisien (Saidatuningtyas & Primadhani, 2021). Berbagai macam jenis *spare part* yang disimpan di gudang mempengaruhi penataan di gudang. Menurut Despranatama & Suliantoro (2022) perbaikan penataan tata letak bertujuan untuk membuat ruang lebih efisien, memudahkan pendistribusian maupun penyimpanan, dan meminimalkan jarak tempuh sehingga penyimpanan maupun pendistribusian menjadi lebih efisien.

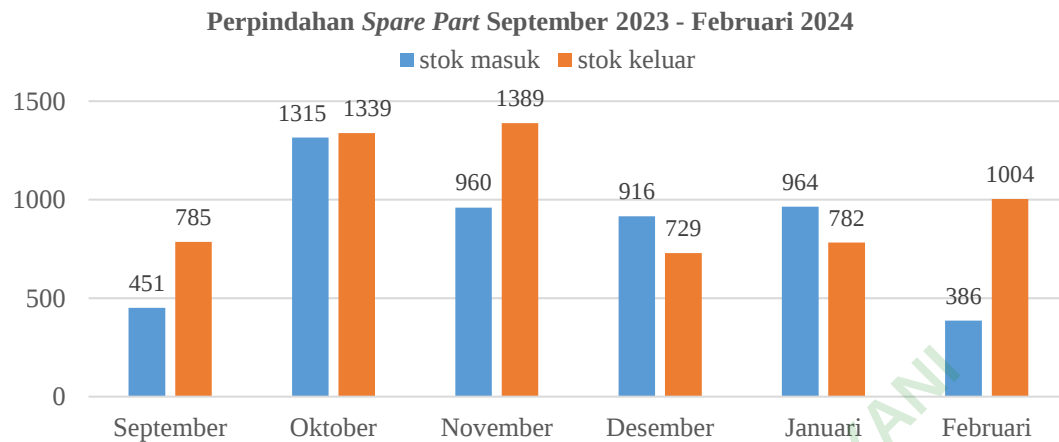
CV Cahaya Indra Laksana merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa yang dalam kegiatan bisnisnya menyewakan alat berat. CV Cahaya Indra Laksana dalam kegiatan menyewakan alat berat memberikan pelayanan yang terbaik kepada kliennya. Upaya memberikan pelayanan yang baik kepada klien adalah dengan memastikan kondisi alat berat yang disewakan baik. Salah satu unsur yang mendukung perawatan adalah *spare part*. *Spare part* yang digunakan disimpan di gudang. CV Cahaya Indra Laksana memiliki dua gudang yaitu gudang *spare part* dan gudang minyak, gudang *spare part* berfungsi untuk menyimpan *part* dari alat berat dan gudang minyak berfungsi untuk menyimpan solar dan oli.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung di CV Cahaya Indra Laksana peneliti mendapatkan masalah terkait penempatan *spare part* di gudang *spare part* yaitu tidak ada standar penataan di gudang *spare part*. penempatan *spare part* dilakukan berdasarkan kebiasaan masing-masing petugas sehingga aktivitas di gudang *spare part* menyebabkan penempatan *spare part* tidak konsisten atau *spare part* ditempatkan sembarangan. Hal ini mengakibatkan petugas kesulitan menemukan *spare part* karena gudang yang tidak teratur atau berantakan dalam penempatan *spare part*. Akibatnya petugas kesulitan saat mencari *spare part* sehingga pencarian *spare part* menjadi lama. Gambar 1.1 menunjukkan kondisi gudang saat ini.



Gambar 1. 1 Kondisi Gudang Saat Ini

Kondisi gudang saat ini yang berantakan karena tidak adanya standar penataan di gudang sehingga petugas sering meletakkan *spare part* di celah-celah kosong atau di sembarang tempat. Akibatnya petugas kesulitan untuk mencari *spare part*. Data jumlah perpindahan *spare part* dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Perpindahan Spare part

Sumber: CV Cahaya Indra Laksana

Berdasarkan gambar 1.2 dalam sebulan terdapat lebih dari seribu *spare part* yang diambil dan ditempatkan oleh petugas gudang. Banyaknya *spare part* yang diambil dan ditempatkan oleh petugas di gudang menyebabkan petugas sering mengalami kesulitan dalam mengambil atau menempatkan *spare part* sehingga perbaikan tata letak gudang perlu dilakukan. Penataan barang yang baik yaitu penataan barang tersimpan yang mudah diakses (Saidatuningtyas & Primadhani, 2021).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang perbaikan tata letak gudang *spare part* menggunakan metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*). Menurut Wardani *et al.* (2021) dengan metode 5S dapat melakukan perancangan penataan ulang tata letak, pembersihan, pemeliharaan dengan memberikan standar penempatan di gudang dan pembiasaan. Menurut Sidauruk *et al.* (2021) metode 5S dapat mengoptimalkan proses penyimpanan dan pencarian barang. *Seiri* (ringkas), *Seiton* (rapi) pada prinsip ini menggunakan metode *Class Based Storage* dan *Activity Relationship Chart* (ARC). Metode *Class Based Storage* digunakan untuk mengatur tata letak gudang yang dapat mempermudah dalam melakukan pengambilan dan penempatan barang. Barang yang bersifat *fast moving* diletakan di dekat pintu keluar-masuk gudang (Saidatuningtyas & Primadhani, 2021). Menurut Siswanto & Fauzan (2022) *Activity Relationship Chart* digunakan untuk menentukan hubungan kedekatan dari setiap barang. *Seiso* (Rapi), *Seiketsu* (Rawat) dan *Shitsuke* (Rajin).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang mendapatkan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana rancangan perbaikan tata letak gudang *spare part* dengan metode 5S di CV Cahaya Indra Laksana?
2. Berapa perubahan total jarak perpindahan dari rancangan tata letak gudang *spare part*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya dari penelitian ini yaitu:

1. Merancang perbaikan tata letak gudang *spare part* menggunakan metode 5S di CV Cahaya Indra Laksana.
2. Mengetahui perubahan total jarak perpindahan dari rancangan tata letak gudang *spare part*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Memberi usulan hasil perancangan ulang tata letak gudang *spare part* dengan menggunakan 5S di CV Cahaya Indra Laksana sehingga dapat memperbaiki tata letak gudang *sparepart*.
2. Meningkatkan efisiensi penempatan dan pengambilan *spare part* di gudang *spare part*.
3. Mempermudah petugas dalam mencari *spare part* di gudang *spare part*.

1.5 Batasan dan Asumsi

1.5.1 Batasan

Batasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data frekuensi keluar – masuk *spare part* bulan September 2023 – Februari 2024.

2. Penelitian ini berfokus pada perancangan tata letak gudang *spare part* CV Cahaya Indra Laksana.
3. Terbatas pada *spare part* yang ada di gudang *spare part* CV Cahaya Indra Laksana.

1.5.2 Asumsi

Penelitian ini menggunakan asumsi antara lain:

1. Tidak terdapat penambahan jenis *spare part* selama penelitian dilakukan.
2. Tidak terjadi penambahan luas gudang.
3. Frekuensi mewakili keluarnya barang.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS